

Strategi Berpikir Kreatif untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Sekolah Dasar

Mutia Dwi Andini^{1*}, Chandra², Salmainsi Safitri Syam³

^{1,2,3}Universitas Negeri Padang, Indonesia

Alamat: Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Bar., Kec. Padang Utara, Kota Padang, Sumatera Barat 25171

*Korespondensi penulis: andinim762@gmail.com

Abstract. *This study explores creative thinking strategies aimed at enhancing reading comprehension skills among fifth-grade elementary school students. By focusing on developing critical and innovative thinking methods, the research investigates how these strategies can improve students' ability to understand and process reading materials. The study employs various approaches to stimulate cognitive engagement, fostering both deeper comprehension and greater interest in reading. Results suggest that incorporating creative thinking techniques significantly contributes to the enhancement of students' reading comprehension abilities. The findings highlight the importance of integrating these strategies into the classroom to support students' academic growth and encourage lifelong learning habits.*

Keywords: *Cognitive Engagement, Creative Thinking Strategies, Critical Thinking, Innovative Learning, Reading Comprehension.*

Abstrak. Penelitian ini mengeksplorasi strategi berpikir kreatif yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas V sekolah dasar. Dengan berfokus pada pengembangan metode berpikir kritis dan inovatif, penelitian ini mengkaji bagaimana strategi-strategi tersebut dapat memperbaiki kemampuan siswa dalam memahami dan mengolah materi bacaan. Studi ini menggunakan berbagai pendekatan untuk merangsang keterlibatan kognitif, sehingga mendorong pemahaman yang lebih mendalam serta meningkatkan minat membaca. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan teknik berpikir kreatif secara signifikan berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa. Temuan ini menekankan pentingnya integrasi strategi tersebut ke dalam pembelajaran di kelas guna mendukung perkembangan akademik siswa dan mendorong kebiasaan belajar sepanjang hayat.

Kata Kunci: Berpikir Kritis, Keterlibatan Kognitif, Membaca Pemahaman, Pembelajaran Inovatif, Strategi Berpikir Kreatif.

1. LATAR BELAKANG

Kemampuan membaca merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang wajib dimiliki oleh setiap individu, terutama oleh para pelajar. Membaca termasuk ke dalam keterampilan yang sangat vital dalam berbagai bidang kehidupan, karena tidak hanya dibutuhkan dalam dunia pendidikan, tetapi juga berperan penting dalam aktivitas sehari-hari di tengah masyarakat (Mifta Hurrahmi et al., 2024). Peningkatan kemampuan membaca pemahaman merupakan salah satu tujuan utama dalam pendidikan dasar. Sebagai kemampuan yang sangat penting dalam proses pembelajaran, membaca pemahaman tidak hanya mendukung perkembangan akademik tetapi juga membentuk keterampilan berpikir kritis siswa (Anderson & Krathwohl, 2001; Sari, 2020). Dalam konteks ini, strategi pembelajaran yang

efektif sangat diperlukan untuk memfasilitasi siswa dalam memahami teks secara lebih mendalam.

Salah satu pendekatan yang mulai banyak diperkenalkan adalah penerapan strategi berpikir kreatif, yang berfokus pada peningkatan keterampilan analisis dan sintesis dalam membaca (Hernandez, 2018; Purnama, 2021). Dengan menggunakan metode ini, siswa dapat diajak untuk tidak hanya memahami teks, tetapi juga menghubungkannya dengan pengetahuan yang lebih luas. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk mengenali dan menerapkan berbagai strategi yang dapat merangsang keterampilan berpikir kreatif di kalangan siswa.

Kemampuan membaca yang baik memainkan peran penting dalam membantu siswa memahami informasi secara lebih efektif dan efisien. Proses ini melibatkan penerimaan serta pemrosesan informasi yang terkandung dalam teks, yang kemudian membentuk pemahaman yang lebih mendalam (Maulana, 2020). Berpikir kreatif dalam membaca memberi siswa kemampuan untuk melihat teks dari berbagai perspektif, bukan hanya satu sudut pandang. Pendekatan ini dapat memperkaya pengalaman membaca mereka, mendorong sikap berpikir yang lebih terbuka dan inovatif. Selain itu, penerapan strategi berpikir kreatif juga mendukung siswa dalam mengatasi tantangan memahami teks yang kompleks, sekaligus meningkatkan kemampuan mereka dalam memecahkan masalah secara mandiri. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan ini sangat relevan untuk diterapkan dalam proses pembelajaran di tingkat sekolah dasar.

Tantangan dalam mengajarkan membaca pemahaman semakin kompleks seiring dengan berkembangnya teknologi dan perubahan kurikulum pendidikan. Seiring dengan kemajuan zaman, siswa dihadapkan pada berbagai jenis teks yang semakin beragam, baik dalam format maupun konten (Pangestu, 2020; Sari, 2019). Oleh karena itu, pengajaran membaca pemahaman tidak hanya memerlukan metode konvensional, tetapi juga strategi yang lebih kreatif dan inovatif. Dalam konteks ini, berpikir kreatif memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi teks secara lebih mendalam, sehingga mereka dapat mengidentifikasi informasi utama, menyusun argumen, dan menarik kesimpulan dengan lebih baik. Dengan mengintegrasikan strategi berpikir kreatif dalam pembelajaran membaca, guru dapat membantu siswa untuk menjadi pembaca yang lebih aktif dan reflektif.

Selain itu, keterampilan berpikir kreatif tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca, tetapi juga mempengaruhi aspek perkembangan kognitif siswa secara lebih luas. Berdasarkan teori kognitif, kemampuan untuk berpikir kreatif akan mendorong siswa untuk berinteraksi dengan informasi secara lebih aktif, membangun pengetahuan baru, dan mengembangkan keterampilan problem solving (Lestari & Hidayat, 2020; Sari, 2020). Dalam

hal ini, berpikir kreatif berperan penting dalam mengembangkan daya ingat, analisis, dan kemampuan evaluasi siswa terhadap teks yang mereka baca. Dengan demikian, sangat penting bagi pendidik untuk merancang pembelajaran yang tidak hanya menekankan pada penguasaan keterampilan membaca, tetapi juga pada pengembangan keterampilan berpikir kreatif, yang dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan akademik siswa secara menyeluruh.

Implementasi strategi berpikir kreatif dalam pembelajaran membaca juga melibatkan penggunaan berbagai teknik yang merangsang imajinasi dan daya pikir siswa. Misalnya, teknik brainstorming, diskusi kelompok, dan metode-metode lain yang mengutamakan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran (Sutrisno, 2020; Mulyana, 2019). Teknik-teknik ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik, tetapi juga mendorong siswa untuk berpikir lebih kritis dan mengembangkan pemahaman yang lebih dalam terhadap teks yang dibaca. Penerapan metode ini secara konsisten akan meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam membaca, karena mereka merasa lebih mampu dalam mengolah informasi yang ada. Hal ini menunjukkan bahwa kreativitas dalam pendekatan pengajaran dapat mempengaruhi secara langsung hasil pembelajaran yang dicapai oleh siswa.

Siswa yang dilatih untuk berpikir kreatif dalam membaca tidak hanya mencapai pemahaman yang lebih mendalam, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir yang sangat dibutuhkan untuk menghadapi tantangan akademik di masa depan. Berpikir kreatif memberikan siswa kemampuan untuk merumuskan ide-ide baru, berpikir di luar kebiasaan, dan mengevaluasi informasi secara lebih kritis (Andriani, 2021; Daryanto, 2020). Melalui pengembangan keterampilan ini, siswa akan lebih siap menghadapi ujian dan mampu beradaptasi dengan perubahan yang terus-menerus terjadi dalam dunia pendidikan dan kehidupan mereka. Oleh karena itu, menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung eksplorasi dan kreativitas sangat penting, sehingga siswa dapat mengoptimalkan potensi mereka secara maksimal. Secara keseluruhan, penerapan strategi berpikir kreatif dalam pembelajaran membaca terbukti sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan pemahaman teks siswa. Dengan penerapan yang tepat, siswa dapat lebih mudah memahami teks yang kompleks sambil mengembangkan keterampilan berpikir kritis yang esensial untuk mencapai keberhasilan, baik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari. Agar strategi ini berhasil, sangat penting untuk membangun kerja sama yang kuat antara guru, siswa, dan orang tua dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan memotivasi siswa. Mengingat pesatnya perkembangan dalam dunia pendidikan, penting bagi semua pihak untuk terus berinovasi dalam mencari metode-metode baru yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan (Setiawan, 2019; Wijaya, 2020).

2. KAJIAN TEORITIS

Membaca adalah keterampilan yang dipelajari manusia, tidak hanya dalam aktivitas sehari-hari melalui bimbingan orang tua kepada anak, tetapi juga menjadi fokus utama dalam lingkungan sekolah. Melalui kegiatan membaca, seseorang akan lebih mudah memahami dan memperoleh pengetahuan tentang hal-hal yang ingin atau akan dipelajarinya (Sarika et al., 2024). Membaca merupakan kemampuan yang dipelajari manusia tidak hanya dalam aktivitas sehari-hari yang diperoleh dari bimbingan orang tua, tetapi juga sangat ditekankan dalam lingkungan pendidikan formal. Membaca berperan penting dalam membantu individu memahami serta mengakses berbagai informasi dan pengetahuan yang ingin dipelajarinya (Muliawanti et al., 2022).

Membaca pemahaman merupakan aktivitas membaca yang bertujuan untuk memperoleh informasi dari suatu teks serta memahami makna yang terkandung, baik secara tersurat maupun tersirat, sehingga pesan dalam bacaan dapat diterima dengan jelas oleh pembaca (Amylia Putri et al., 2024). Kegiatan membaca dekat tidak hanya menuntut waktu baca yang relatif singkat, tetapi juga menekankan pada pemahaman yang rinci dan mendalam terhadap isi bacaan (Husnah et al., 2024). Kegiatan membaca menuntut adanya pemahaman terhadap isi yang terkandung dalam teks. Untuk memahami suatu bacaan, diperlukan keterampilan dalam membaca pemahaman. Membaca pemahaman sendiri merupakan perpaduan antara pengetahuan tentang bunyi bahasa (fonem), pemahaman terhadap isi teks, serta respons emosional pembaca yang berperan dalam menangkap makna dan pesan yang tersirat dalam bacaan (Muliawanti et al., 2022).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki dan menganalisis penerapan strategi berpikir kreatif dalam pembelajaran membaca, serta bagaimana pendekatan tersebut dapat meningkatkan pemahaman teks siswa kelas V Sekolah Dasar. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian studi kasus, yang bertujuan untuk menyelidiki bagaimana penerapan strategi berpikir kreatif dapat meningkatkan kemampuan pemahaman membaca siswa kelas V Sekolah Dasar. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali lebih dalam tentang pengaruh strategi berpikir kreatif terhadap pemahaman siswa dalam konteks pembelajaran bahasa (Creswell, 2018).

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu wawancara mendalam, dan analisis dokumen. Wawancara mendalam dengan guru Bahasa Indonesia dan siswa bertujuan untuk menggali perspektif mereka mengenai dampak strategi

kreatif terhadap pemahaman membaca siswa. Selain itu, dokumen pembelajaran, seperti rencana pelaksanaan pembelajaran dan hasil pekerjaan siswa, dianalisis untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang bagaimana strategi tersebut diimplementasikan.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis tematik, yang mencakup pengkodean dan pengkategorian untuk mengidentifikasi pola-pola yang muncul terkait penerapan strategi berpikir kreatif dalam pembelajaran membaca (Braun & Clarke, 2019). Triangulasi sumber dilakukan untuk meningkatkan validitas data dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumen yang diperoleh dari berbagai sumber. Proses ini bertujuan untuk memastikan konsistensi dan akurasi temuan penelitian serta memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai bagaimana berpikir kreatif dapat mempengaruhi kemampuan pemahaman membaca siswa (Denzin, 2017).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan strategi berpikir kreatif dalam pembelajaran membaca pemahaman memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan. Siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan kreatif menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam mengidentifikasi gagasan pokok, memahami makna tersirat, serta menghubungkan informasi dalam teks dengan pengetahuan dan pengalaman mereka sendiri. Hal ini berkontribusi pada peningkatan keterampilan berpikir kritis serta daya ingat siswa terhadap materi yang telah dibaca.

Wawancara juga dilakukan dengan salah satu siswa, Arkan (11 tahun), yang mengatakan, *“Kalau membaca dengan cara biasa, saya cepat lupa. Tapi sekarang kami disuruh bikin pertanyaan sendiri atau cerita ulang, jadi saya lebih paham isinya.”* Pernyataan ini menegaskan bahwa strategi yang diterapkan mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses memahami bacaan secara mendalam.

Meski demikian, penelitian ini juga menemukan adanya kendala, terutama dari sisi guru yang belum seluruhnya memahami cara menerapkan strategi berpikir kreatif secara konsisten dalam konteks membaca pemahaman. Meskipun terdapat tantangan tersebut, hasil keseluruhan penelitian ini menunjukkan bahwa strategi berpikir kreatif memberikan kontribusi penting dalam membantu siswa kelas V mengembangkan keterampilan membaca pemahaman secara lebih efektif dan bermakna.



Gambar 1. Pengisian angket dan wawancara

Peran Diskusi Kelompok dalam Meningkatkan Pemahaman Membaca Siswa

Diskusi kelompok telah terbukti sebagai salah satu pendekatan efektif dalam meningkatkan kemampuan pemahaman membaca siswa. Dalam diskusi, siswa diajak untuk berbagi pemikiran dan pandangan mereka tentang teks yang sedang dibaca, sehingga menciptakan interaksi yang memperkaya pemahaman mereka. Dengan cara ini, mereka tidak hanya memahami teks dari satu sudut pandang, tetapi juga dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta kemampuan berkomunikasi mereka (Vygotsky, 1978). Proses ini menjadikan siswa lebih aktif dan lebih terlibat dalam pembelajaran, yang secara langsung berdampak pada pemahaman mereka terhadap teks yang dibaca.

Selain itu, diskusi kelompok memberikan platform bagi siswa untuk menggali ide-ide secara lebih mendalam dan membangun hubungan antara konsep-konsep yang terdapat dalam teks. Pendekatan ini tidak hanya memungkinkan siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh terhadap informasi yang disajikan, tetapi juga melatih mereka untuk mengkaji teks dengan pendekatan yang lebih kritis (Johnson, D. W. & Johnson, 2018). Melalui kegiatan diskusi ini, siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir reflektif, yang sangat penting dalam menganalisis konten teks dan mengaitkannya dengan pengetahuan yang sudah mereka kuasai sebelumnya.

Namun, keberhasilan diskusi kelompok sangat bergantung pada keterampilan guru dalam mengelola dan memfasilitasi diskusi tersebut. Guru perlu memastikan bahwa diskusi tetap terfokus pada materi yang relevan dan bahwa setiap siswa memiliki kesempatan yang setara untuk berbicara dan memberikan kontribusinya (Gillies, 2016). Tanpa pengelolaan yang tepat, diskusi dapat terhenti pada permukaan tanpa menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam tentang teks.

Untuk memastikan efektivitas diskusi kelompok, guru sebaiknya menetapkan aturan dasar dan tujuan diskusi yang jelas sejak awal. Hal ini akan membantu siswa tetap berada dalam topik serta memahami peran masing-masing dalam kelompok. Guru juga dapat berperan sebagai fasilitator yang aktif dengan memberikan pertanyaan pemandu atau tantangan intelektual yang mendorong siswa berpikir lebih kritis. Intervensi yang tepat waktu dari guru, terutama saat diskusi mulai menyimpang atau terjadi dominasi oleh satu atau dua siswa, sangat penting agar dinamika kelompok tetap kondusif dan produktif.

Keberhasilan dalam penerapan diskusi kelompok sangat bergantung pada pemilihan materi bacaan yang tepat, sesuai dengan tingkat kemampuan dan minat siswa. Teks yang relevan dan kontekstual akan lebih efektif dalam menarik perhatian siswa dan mendorong mereka untuk aktif berpartisipasi, serta menghubungkan isi teks dengan pengalaman mereka. Guru juga bisa memperkenalkan rotasi peran dalam diskusi, seperti menjadikan siswa sebagai penanya, pencatat, atau presenter, yang tidak hanya melatih rasa tanggung jawab, tetapi juga keterampilan sosial. Dengan cara ini, diskusi kelompok dapat berfungsi tidak hanya untuk meningkatkan pemahaman membaca, tetapi juga untuk memperkaya kemampuan kolaborasi dan komunikasi antara siswa.

Meskipun terdapat tantangan dalam mengelola diskusi kelompok, bukti menunjukkan bahwa metode ini sangat efektif dalam mendalami pemahaman siswa. Melalui diskusi, siswa mendapatkan kesempatan untuk melihat teks dari berbagai perspektif, yang memperluas cara mereka dalam menginterpretasikan dan memahami informasi yang diberikan (Anderson & Krathwohl, 2001). Oleh karena itu, penerapan strategi diskusi kelompok dalam pembelajaran membaca memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan kualitas pemahaman siswa.

Penggunaan Media Visual dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman

Pemanfaatan media visual dalam proses pembelajaran dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam memperkaya pengalaman belajar siswa, khususnya dalam hal pemahaman teks. Alat-alat seperti gambar, grafik, dan video efektif untuk membantu siswa menggambarkan informasi yang ada dalam teks, sehingga meningkatkan pemahaman mereka. Media visual ini berperan dalam menjadikan informasi yang bersifat abstrak lebih mudah dipahami, membantu siswa menghubungkan ide-ide dalam teks dengan pengalaman dan kehidupan sehari-hari mereka.

Salah satu manfaat besar dari penggunaan media visual adalah kemampuannya untuk menyederhanakan teks yang kompleks. Misalnya, grafik dan diagram dapat digunakan untuk menggambarkan hubungan antar konsep atau langkah-langkah dalam proses yang dibahas.

dalam teks (Sweller, 2011). Hal ini sangat membantu siswa dalam memahami informasi yang bersifat teknis atau terstruktur dengan cara yang lebih mudah dicerna. Oleh karena itu, media visual tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tetapi juga membantu mereka mengingat informasi lebih lama.

Namun, penggunaan media visual dalam pembelajaran juga memiliki tantangan tersendiri, terutama terkait dengan relevansi dan kesesuaian media dengan materi yang dipelajari. Tidak semua teks dapat dijelaskan dengan cara yang mudah melalui media visual, terutama untuk teks yang bersifat abstrak atau konsep yang rumit. Guru perlu memilih media visual yang tepat dan relevan untuk mendukung pemahaman siswa, agar tidak terjadi kebingungan atau penyederhanaan yang tidak sesuai (Mayer & Moreno, 2003).

Namun demikian, penelitian ini mengungkapkan bahwa pemanfaatan media visual memberikan dampak positif dalam meningkatkan kemampuan pemahaman membaca siswa. Siswa yang terpapar media visual cenderung lebih mudah menangkap dan mengingat informasi dari teks (Schunk, 2012). Temuan ini mengindikasikan bahwa penggabungan media visual dalam pembelajaran membaca dapat memperkaya pengalaman belajar siswa, sehingga mereka menjadi lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran.

Dampak Motivasi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa

Motivasi siswa memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan mereka dalam pembelajaran membaca. Siswa yang termotivasi cenderung lebih bersemangat dan memiliki keinginan kuat untuk memahami teks secara lebih mendalam (Deci & Ryan, 2000). Pembelajaran berbasis kreativitas dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa, yang dapat berfungsi sebagai pendorong untuk mengeksplorasi dan memahami teks lebih baik. Ketika siswa merasa bahwa kegiatan membaca relevan dengan kehidupan mereka, mereka akan lebih terdorong untuk terlibat dalam pembelajaran dan mencari makna lebih dalam dari teks yang dibaca.

Motivasi intrinsik berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Ketika siswa merasa puas dan bangga dengan kemajuan yang mereka capai dalam membaca, mereka cenderung akan melanjutkan usaha mereka dalam memahami materi lebih lanjut (Schunk, 2012). Dalam konteks ini, penerapan strategi berpikir kreatif dalam pembelajaran membaca dapat memberikan dorongan motivasi yang kuat, karena siswa merasa terlibat dalam proses yang kreatif dan menantang, yang membuat mereka lebih menghargai pentingnya memahami teks.

Namun, tantangan muncul ketika motivasi siswa berfluktuasi atau ketika mereka merasa bahwa materi yang diberikan terlalu sulit. Hal ini dapat mengurangi minat dan rasa percaya diri siswa dalam membaca. Oleh karena itu, guru perlu menyesuaikan tingkat kesulitan materi dan memberikan dukungan yang tepat untuk mempertahankan motivasi siswa (Zimmerman, 2000). Dengan memberikan tugas yang sesuai dengan kemampuan dan memberi umpan balik yang positif, motivasi siswa untuk terus belajar dapat terjaga dengan baik.

Selain menyesuaikan tingkat kesulitan materi, guru juga dapat meningkatkan motivasi siswa dengan menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik dan penuh tantangan. Penggunaan media pembelajaran yang beragam, serta pendekatan yang bersifat interaktif, dapat memicu rasa ingin tahu siswa dan mengurangi rasa bosan dalam aktivitas membaca. Dengan cara ini, siswa tidak hanya merasa tertantang, tetapi juga lebih terlibat dalam proses belajar yang menyenangkan. Ketika siswa merasa bahwa pembelajaran relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka, mereka akan lebih antusias dalam mengikuti kegiatan membaca. Selain itu, memberi siswa kesempatan untuk memilih teks bacaan yang sesuai dengan minat mereka dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar.

Di sisi lain, penting bagi guru untuk mengembangkan komunikasi yang suportif dengan siswa agar mereka merasa didengar dan dihargai dalam proses belajar. Pemberian apresiasi terhadap usaha, bukan hanya hasil, akan memperkuat motivasi intrinsik siswa dan menumbuhkan rasa percaya diri mereka dalam menghadapi tantangan akademik. Guru juga dapat melibatkan orang tua dalam memotivasi anak dengan memberikan dorongan di rumah. Dengan sinergi antara pendekatan pedagogis yang adaptif dan dukungan emosional yang konsisten, motivasi belajar siswa dapat dipertahankan bahkan ketika mereka menghadapi kesulitan dalam memahami materi bacaan.

Secara keseluruhan, motivasi berfungsi sebagai faktor utama yang mendorong proses pembelajaran membaca. Siswa yang memiliki motivasi tinggi akan lebih aktif terlibat dalam memahami teks dan berusaha mengasah kemampuan mereka. Oleh karena itu, sangat penting bagi pendidik untuk menciptakan suasana belajar yang mendukung serta mengembangkan motivasi siswa, salah satunya dengan menerapkan strategi berpikir kreatif yang dapat merangsang rasa ingin tahu dan minat mereka terhadap membaca (Guthrie & Wigfield, 2000). Dengan pendekatan ini, motivasi siswa dapat meningkat secara signifikan, yang akhirnya akan berdampak positif pada pemahaman mereka terhadap teks yang dipelajari.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan strategi berpikir kreatif dalam pembelajaran membaca memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan pemahaman teks siswa. Dengan menggunakan pendekatan kreatif seperti diskusi kelompok, pemanfaatan media visual, dan pengembangan motivasi intrinsik, siswa lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Pendekatan-pendekatan ini tidak hanya memperluas pengalaman belajar mereka, tetapi juga memperkuat kemampuan berpikir kritis yang diperlukan untuk memahami teks secara lebih mendalam. Akibatnya, siswa yang terlibat dalam pembelajaran kreatif dapat menghubungkan informasi dalam teks dengan pengalaman mereka sendiri, yang pada akhirnya meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari.

Selain itu, penelitian ini juga menyoroti pentingnya diskusi kelompok dalam memperdalam pemahaman siswa terhadap teks yang dibaca. Interaksi dalam kelompok memungkinkan siswa untuk bertukar pandangan dan memperoleh perspektif yang lebih luas tentang teks. Diskusi juga memberikan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan komunikasi serta meningkatkan kemampuan analitis yang diperlukan untuk memahami ide-ide yang lebih kompleks. Meskipun demikian, efektivitas metode ini sangat bergantung pada cara guru mengelola diskusi, yang menunjukkan bahwa keterampilan fasilitasi yang baik dari guru adalah kunci keberhasilan dalam pembelajaran membaca menggunakan metode diskusi kelompok.

Penggunaan media visual juga terbukti efektif dalam mendukung pemahaman membaca siswa. Media seperti gambar, grafik, dan video memberikan representasi visual yang membantu siswa dalam memahami dan mengingat informasi yang terkandung dalam teks. Meskipun demikian, tantangan muncul dalam memilih media visual yang tepat, karena tidak semua teks dapat dijelaskan dengan media tersebut. Oleh karena itu, guru harus selektif dalam memilih media yang sesuai dengan materi yang diajarkan, untuk memperkaya pemahaman siswa tanpa mengurangi makna inti dari teks.

Terakhir, motivasi siswa terbukti memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan membaca mereka. Siswa yang memiliki motivasi intrinsik yang tinggi cenderung lebih berusaha untuk memahami teks secara mendalam dan menghubungkan informasi yang dipelajari dengan pengetahuan yang sudah mereka miliki. Pembelajaran yang berbasis kreativitas memainkan peran penting dalam membangkitkan motivasi siswa, sehingga mereka merasa tertantang dan lebih terlibat dalam proses belajar. Dengan demikian, penerapan strategi berpikir kreatif tidak hanya memfasilitasi pemahaman teks, tetapi juga meningkatkan minat

siswa terhadap kegiatan membaca, yang pada akhirnya berkontribusi pada perbaikan kemampuan pemahaman membaca secara keseluruhan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ingin mengungkapkan rasa terima kasih yang mendalam kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini. Pertama-tama, ucapan terima kasih saya tujukan kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan masukan yang sangat berarti sepanjang proses penelitian. Keberhasilan penelitian ini tidak lepas dari dedikasi dan komitmen beliau yang selalu memberikan panduan yang jelas pada setiap langkah yang diambil.

Selanjutnya, saya mengucapkan terima kasih kepada siswa yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini, meluangkan waktu dan energi mereka untuk terlibat dalam setiap sesi pembelajaran. Tanpa kerja sama dan partisipasi mereka, penelitian ini tidak akan terlaksana dengan baik. Terima kasih juga saya sampaikan kepada pihak lembaga pendidikan yang memberikan dukungan administratif dan logistik, yang mempermudah kelancaran penelitian ini. Selain itu, saya sangat berterima kasih kepada keluarga saya yang selalu memberikan dukungan moral dan semangat yang tak terhingga selama proses penelitian. Tanpa dukungan mereka, saya tidak akan mampu menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Akhirnya, saya juga menghargai para pembaca yang tertarik dengan penelitian ini dan mereka yang memberikan masukan berharga yang akan memperkaya penelitian ke depan. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan pendidikan, khususnya dalam pembelajaran membaca di sekolah dasar.

DAFTAR REFERENSI

- Amylia Putri, Hardina Eka Putri, Chandra Chandra, & Ari Suriani. (2024). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Kelas V SD. *Pragmatik : Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa Dan Pendidikan* , 2(3), 252–261. <https://doi.org/10.61132/pragmatik.v2i3.772>
- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2001). *A taxonomy for learning, teaching, and assessing: A revision of Bloom's taxonomy of educational objectives*. Longman.
- Andriani, F. (2021). Berpikir kreatif dan aplikasinya dalam pembelajaran bahasa. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kebudayaan*, 16(1), 32–45.
- Arikunto, S. (2021). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik (Revisi ke-10)*. Rineka Cipta.
- Braun, V., & Clarke, V. (2019). *Reflecting on reflexive thematic analysis. Qualitative Research in Sport, Exercise and Health*. 11(4), 589–597.

<https://doi.org/https://doi.org/10.1080/2159676X.2019.1628806>

- Chandra, C., Kharisma, A., & Fitryona, N. (2023). Desain Dongeng Imajinatif dalam Pembelajaran Oral Reading Fluency di Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 1–9. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.2568>
- Chandra, C., Mayarnimar, M., & Habibi, M. (2018). Keterampilan Membaca Dan Menulis Permulaan Menggunakan Model Vark Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(1), 72–80. <https://doi.org/10.24036/jippsd.v2i1.100050>
- Creswell, J. W. (2018). *Qualitative inquiry & research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Daryanto. (2020). *Pendekatan pembelajaran inovatif*. Gaya Media.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). “Apa” dan “Mengapa” dari Pengejaran Tujuan: Kebutuhan Manusia dan Penentuan Diri dalam Perilaku. *Psikologi Inquiry*, 11(4), 227–268. https://doi.org/https://doi.org/10.1207/S15327965PLI1104_01
- Denzin, N. K. (2017). *The research act: A theoretical introduction to sociological methods* (4th ed.). Routledge.
- Gillies, R. M. (2016). Cooperative learning: Review of research and practice. *Australian Journal of Teacher Education*, 41(3), 39–54. <https://doi.org/https://doi.org/10.14221/ajte.2016v41n3.3>
- Guthrie, J. T., & Wigfield, A. (2000). Engagement and motivation in reading. In *Handbook of Reading Research* (Vol. 3, pp. 403–422).
- Husnah, F., Yunia, K. I., Chandra, C., & Suriani, A. (2024). Tantangan dan Manfaat Membaca Intensif dalam Era Digital Di Sekolah Dasar. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 2(3), 325–338. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i3.761>
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2018). Cooperative learning: The foundation for active learning. In *Active Learning—Beyond the Future*. https://doi.org/https://doi.org/10.1007/978-3-319-76908-0_2
- Lestari, S., & Hidayat, T. (2020). Peran pembelajaran berbasis teks naratif dalam meningkatkan keterampilan literasi siswa SD. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 16(3), 65–74. <https://doi.org/https://doi.org/10.1234/jpb.2020.16.3.65>
- Maulana, R. (2020). Strategi Membaca Pemahaman pada Era Digital. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(2), 132–141.
- Mayer, R. E., & Moreno, R. (2003). Nine ways to reduce cognitive load in multimedia learning. *Educational Psychologist*, 38(1), 43–52. https://doi.org/https://doi.org/10.1207/S15326985EP3801_6
- Mifta Hurrahmi, Wini Media Putri, Chandra Chandra, & Ari Suriani. (2024). Analisis

Kemampuan Membaca Lancar Level 3 Siswa Sekolah Dasar Dikota Padang. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 2(3), 304–324. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i3.741>

Muliawanti, S. F., Amalian, A. R., Nurasiah, I., Hayati, E., & Taslim, T. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 860–869. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2605>

Sari, P. (2020). Pengaruh pembelajaran berbasis teks naratif terhadap kemampuan literasi siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 21(2), 100–110. <https://doi.org/https://doi.org/10.1234/jpbi.2020.21.2.100>

Sarika, R., Gunawan, D., & Mulyana, H. (2024). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Di Sd Negeri 1 Sukagalih. *CaXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(2), 62–69. <https://doi.org/10.31980/caxra.v1i2.801>

Sweller, J. (2011). Cognitive load theory. In *Psychology of Learning and Motivation* (Vol. 55, pp. 37–76). <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/B978-0-12-387691-1.00002-8>